

**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**
e-ISSN: 2774-227X

***Factors Affecting Knowledge Pregnant Mothers About Malaria in the Work Area Harapan
Health Center***

Nihayatul Hasanah¹, Muji Lestari², Ika Wijayanti³

¹Mahasiswi Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

^{2,3}Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

Corresponding author: Nihayatul Hasanah

Email : nihayatulhasanah7@gmail.com

ABSTRACT

Malaria, one of the infectious diseases that is still a public health problem, especially in Papua, has an impact on the decline in the quality of human resources which can cause various social, economic problems, and even affect security stability. Data from the Papua Province Health Office in 2018 the Harapan Health Center was ranked second after the Kanda Health Center which had the highest malaria disease rate, namely there were 28 pregnant women with malaria out of 1,557 pregnant women, namely 1.7% of pregnant women with malaria. The purpose of this study was to determine the factors that influence the knowledge of pregnant women about malaria in the work area of the Harapan Health Center. This type of research uses a quantitative research design with a cross sectional research design. This research was conducted in the work area of the Harapan Health Center, from March to April 2020. The data analysis that will be carried out is in the form of univariate data analysis and bivariate data analysis, validated Questionnaire Research Instruments. Data collection through secondary and primary data, data processing through SPSS. p value : 0.220, experience 0.453, education 0.453, occupation 0.453, source of information 0.733, socio-cultural 0.629 which all 0.05. There is no relationship between age, experience, education, occupation, sources of information, socio-culture and knowledge.

Key word: Knowledge Factors, Malaria, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sejumlah daerah-daerah tertentu, yaitu daerah rawa dan pantai juga merupakan daerah endemis malaria. Di daerah endemik, malaria diperkirakan bertanggung jawab atas 20% dari berat badan lahir rendah (BBLR) bayi dan faktor resiko terbesar pada mortalitas bayi. Oleh karena itu malaria juga merupakan masalah kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan hal-hal diatas terlihat bahwa malaria selama kehamilan perlu mendapat perhatian khusus dalam memahami diagnostik dan penanganan

malaria pada ibu hamil untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas untuk ibu dan janinnya. Pemerintah memandang malaria masih sebagai ancaman terhadap status kesehatan masyarakat terutama pada rakyat yang hidup didaerah terpencil. Hal ini tercermin dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 dimana malaria termasuk penyakit prioritas yang perlu ditanggulangi.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan untuk melihat hubungan

beberapa faktor risiko terkait dengan kejadian malaria pada tahun 2015, Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyakit malaria sebesar 99,5%.

Penegakan diagnose penderita secara cepat dan pengobatan yang tepat merupakan salah satu upaya penting dalam rangka pemberantasan penyakit malaria disamping pengendalian vektor potensial.¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional*. Dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Harapan pada bulan Maret sampai April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Harapan pada bulan oktober 2019 dengan jumlah sampel 56 ibu hamil. Metode pengukuran meliputi Editing, Coding, Data Entry, Tabulasi Data, Processing, Cleaning Data. Analisis data yang akan dilakukan berupa analisis data univariat dan analisis data bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Apabila telah dilakukan Analisis univariate hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan Analisis bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Responden Dengan Pengetahuan Tentang Malaria

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa, terdapat 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 6 (16,7%) responden berusia ≤ 20 / ≥ 35 tahun yang tidak tahu tentang pengetahuan malaria dan 7 (19,4%) responden berusia 20-35 tahun tahu tentang pengetahuan malaria. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan umur dengan pengetahuan p -value $0,220 \geq 0,05$.

Hasil peneitian ini sejalan dengan penelitian Nur Indah Wardani, Dwi Sarwani SR, Siti Masfiah dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia* Tahun 2014 dengan jumlah sampel 30 responden di kecamatan sumbang kabupaten banyumas bahwa tidak didapatkan hubungan bermakna antara umur ibu dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia*.²

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Astuti (2011) di Puskesmas Sidoharjo, Sragen yang menyatakan ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan seseorang ($p=0,001$), dengan umur responden adalah 20-35 tahun. Rentang umur 36-45 merupakan usia matang, dimana seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik.³

Menurut Nursalam (2014) ditemukan adanya korelasi negatif antara pertambahan umur dengan kemampuan belajar, yang artinya setiap individu yang dewasa akan semakin sulit untuk belajar seiring dengan bertambahnya usia (aspek penurunan kemampuan fisik).⁴ Aspek fisik dan psikologis akan berubah dengan semakin bertambahnya umur seseorang. Hal tersebut terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis akan terjadi perubahan ke arah dewasa dan semakin matang dalam hal berpikir.⁵

Tidak adanya hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang malaria di Puskesmas Harapan Tahun 2020 dikarenakan adanya proporsi yang hampir sama antara ibu hamil yang berumur ≤ 20 / ≥ 35 tahun (16,7%) dan bu hamil yang berumur 20-35 tahun (19,4%) jumlahnya hampir sama dengan kata

lain umur bukan menjadi faktor penghambat tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Harapan, karena ibu hamil dengan kategori umur yang berbeda tersebut memiliki keaktifan dan tingkat pengetahuan tentang malaria yang sama.

2. Hubungan Pengalaman Responden Dengan Pengetahuan Tentang Malaria

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa, terdapat 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 9 (25,0%) responden yang pernah mengalami malaria tidak tahu tentang pengetahuan malaria dan 9 (25.0%) responden yang tidak pernah mengalami malaria tahu tentang pengetahuan malaria. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan pengalaman dengan pengetahuan $p\text{-value } 0,453 \geq 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Indah Wardani, Dwi Sarwani SR, Siti Masfiah dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia* Tahun 2014 dengan jumlah sampel 30 responden di kecamatan sumbang kabupaten banyumas bahwa tidak didapatkan hubungan bermakna antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia*.²

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muthmainnah (2010) di Pamulang, Banten yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan seseorang.⁶ Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Misalnya seorang ibu yang berpengalaman tentang suatu penyakit yang diderita

anaknyanya akan lebih mendalami penyakit tersebut sehingga di masa yang akan datang apabila kasus serupa terjadi lagi mendapat penanganan yang tepat.⁷

Minimnya pengalaman, keterpaparan informasi menjadi salah satu penguat tidak adanya hubungan antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang malaria di Puskesmas Harapan. Jumlah ibu hamil yang memiliki pengalaman dan tidak pernah terpapar informasi jumlahnya sama yakni 9 (25.0%) responden yang pernah mengalami malaria dan 9 (25.0%) yang tidak pernah mengalami malaria.

3. Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pengetahuan Tentang Malaria

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa, terdapat 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 9 (25,0%) responden yang pernah mengalami malaria tidak tahu tentang pengetahuan malaria dan 9 (25.0%) responden yang tidak pernah mengalami malaria tahu tentang pengetahuan malaria. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan $p\text{-value } 0,453 \geq 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Indah Wardani, Dwi Sarwani SR, Siti Masfiah dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia* tahun 2014 dengan jumlah sampel 30 responden di kecamatan sumbang kabupaten banyumas bahwa tidak didapatkan hubungan bermakna antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia*.²

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muslima dkk (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang (nilai $p=0,000$). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini dikategorikan menjadi jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD,SMP,SMA) dan pendidikan tinggi (PT).⁸

Makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang diterimanya, tetapi sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi dan hal – hal baru.⁹

Jumlah ibu hamil di Puskesmas Harapan dengan pendidikan dasar, menengah dan tinggi jumlahnya sama terkait dengan pengalamannya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan malaria, yaitu masing-masing sebanyak 50% responden. Dengan demikian, pengetahuan yang didapatkan ibu hamil mengenai malaria tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat.

4. Hubungan Pekerjaan Responden Dengan Pengetahuan Tentang Malaria

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa, terdapat 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa 11 (30,6%) responden ibu rumah tangga tidak tahu tentang pengetahuan malaria dan 4 (11,1%) responden bukan ibu rumah tangga tahu tentang pengetahuan malaria. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pengetahuan $p\text{-value } 0,496 \geq 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Indah Wardani, Dwi Sarwani SR, Siti Masfiah dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia* tahun 2014 dengan jumlah sampel 30

responden di kecamatan sumbang kabupaten banyumas bahwa tidak didapatkan hubungan bermakna antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang *thalassaemia*.²

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muthmainna (2010) di Pamulang, Banten yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan seseorang (nilai $p=0,041$). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.⁶ Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.³

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup. Tujuannya adalah mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung. Misalnya individu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang bekerja di luar bidang kesehatan.¹⁰

Tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang malaria di Puskesmas Harapan disebabkan karena antara responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (30,6%) dan bukan ibu rumah tangga (11,1%) dengan pengetahuan rendah tentang malaria jumlahnya hampir sama. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja dan tidak memiliki pengalaman tentang malaria (50,0%) jumlahnya sama dengan yang memiliki pengalaman (50,0%). Adanya tingkat pengalaman yang

hampir sama berarti bahwa tingkat pengetahuannya juga sama.

5. Hubungan Sumber Informasi Responden Dengan Pengetahuan Tentang Malaria

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa, terdapat 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 2 (5,6%) responden mendapatkan informasi bukan dari petugas kesehatan tidak tahu tentang pengetahuan malaria dan 21 (58,3%) responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tahu tentang pengetahuan malaria. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan pengetahuan $p\text{-value } 0,733 \geq 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ingga Ifada dan Trilaksana Nugroho dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan mata tahun 2010 dengan jumlah sampel 50 responden bahwa tidak didapatkan hubungan bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan mata.¹¹

Sumber informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa media massa, media cetak maupun langsung dari tenaga kesehatan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang malaria di Puskesmas Harapan tahun 2020. Dari hasil penelitian hanya sebanyak 5 responden (13,9%) yang menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang malaria dengan media massa merupakan media yang terbanyak memberikan informasi tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa rendahnya informasi mengenai

penyakit malaria dan di kalangan ibu hamil.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada faktor lain yang dapat berperan disini. Kemungkinannya adalah berasal dari pengalaman sendiri, cerita yang didengar, maupun pengalaman orang lain. Hal ini disimpulkan peneliti karena sebagian besar responden ketika menjawab kuesioner cenderung menyatakan yang pernah mereka alami atau menceritakan yang pernah mereka dengar ataupun yang mereka lihat dari teman maupun keluarga mereka.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Asih dan Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan seseorang.¹² Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.¹³ Menurut Rogers (2013) pengadopsi awal suatu inovasi ternyata lebih sering terpapar dengan informasi dibandingkan dengan pengadopsi lanjut.¹⁴

6. Hubungan Sosial Budaya Responden Dengan Pengetahuan Tentang Malaria

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa, terdapat 36 responden yang diteliti menunjukkan bahwa 4 (11,1%) responden membiarkan sampai parah lalu berobat tidak tahu tentang pengetahuan malaria dan 14 (38,9%) responden cepat berobat ketika sakit tahu tentang pengetahuan malaria. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan sosial budaya dengan pengetahuan $p\text{-value } 0,629 \geq 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Legina Anggraeni dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap

pendidikan seksual pada anak usia dini di sekolah dasar kartika VIII-5 jakarta selatan tahun 2014 dengan jumlah sampel 60 responden bahwa terdapat hubungan antara nilai sosial dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual secara dini pada anak.¹⁵

Azwar (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional.¹⁶

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, sosial budaya dengan pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, laporan Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Papua. (2018). *Data Malaria*. Jayapura: Dinas Kesehatan Provinsi.
- [2] Nur Indah Wardani, D. S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassemia Di Kec.Sumbang Kab.Banyumas. *Jurnal Kesmasindo Volume 6, Nomor 3 Januari*, 194-206.
- [3] Dewi, W. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Publikasi Kebidanan, Vol. 9 No. 2 Edisi Desember 2018*, Hlm. 7.
- [4] Nursalam. (2014). *Aspek Penurunan Kemampuan Fisik*. Depok: FKM UI.
- [5] Mubarak. (2015). *Aspek Psikologis*. Depok: FKM UI.
- [6] Muthmainnah, Fithriatul. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI di Puskesmas Pamulang*. Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- [7] Notoatmodjo. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. *Jurnal Publikasi Kebidanan, Vol. 9 No. 2 Edisi Desember 2018*, Hlm, 7.
- [8] Muslima. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. *Jurnal Kesmasindo, Volume 6, Nomor 3 Januari 2014*, Hal. 200.
- [9] Mubarak. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Depok: FKM UI.
- [10] Notoatmodjo. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan, Vol. 9 No. 2 Edisi Desember 2018*, 9.
- [11] Ingga Ifada. (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata*. Skripsi. Fakultas Kedokteran UNDIP
- [12] Asih, A. (2012). Sumber Informasi. *Jurnal Kesmasindo, Volume 6, Nomor 3 Januari 2014*, Hal 203.
- [13] Mubarak. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Puskesmas Tegal Selatan* . Depok: Universitas Indonesia.
- [14] Rogers. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tantang Tanda Bahaya*

- Kehamilan*. Depok : Universitas Indonesia.
- [15] Anggraeni, Legina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Katika VIII-5 Jakarta Selatan*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Vol 1, No 2.
- [16] Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.